

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk Indonesia yang terus meningkat menyebabkan meningkatnya kebutuhan protein hewani. Peningkatan kebutuhan akan protein hewani harus didukung oleh peningkatan populasi ternak, salah satunya melalui usaha ternak kambing yang dikenal dengan penghasil susu dan daging. Usaha untuk mendapatkan populasi yang maksimal, kualitas dan kuantitas perlu dipertahankan dan diketahui spesifikasinya seperti, pemilihan bibit yang baik dan sehat, pola pertumbuhan ini dapat dilakukan dengan melihat korelasi ukuran tubuh dengan bobot badan pada kambing peranakan etawa (PE).

Kambing merupakan ternak ruminansia kecil yang banyak dipelihara peternak dengan berbagai tujuan, seperti; digunakan sebagai ternak potong, ternak perah dan sewaktu-waktu dapat dijual untuk keperluan hidupnya. Populasi ternak kambing di Indonesia pada tahun 2003 sekitar 14 juta ekor yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, terutama di Pulau Jawa (sekitar 50% dari total populasi). Ternak ini mempunyai nilai ekonomis bagi peternak karena mudah dipelihara, tidak membutuhkan lahan yang luas, berbagai sumber pakan tersedia di pedesaan, daya reproduksinya cukup tinggi dan lama pemeliharaan hingga dewasa relatif cepat. Kontribusinya dalam penyediaan daging secara nasional walaupun masih relatif rendah (hanya 5%), tetapi memiliki potensi dimasa mendatang untuk mendukung ketahanan pangan asal ternak. Selain itu permintaan ekspor ke beberapa negara masih belum dapat dipenuhi (Bahri *et al.*, 2003).

Menurut Sodiq dan Abidin (2008) populasi ternak kambing di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2004 populasi ternak kambing mencapai 217.397 ekor dan tahun 2008 sekitar 240.890 ekor. Menurut data statistik Riau di Kota Pekanbaru 2012 populasi ternak kambing untuk tahun 2011 di kota Pekanbaru mencapai 4.536 ekor (BPS 2012) (Tabel 1.1). Berdasarkan survei yang peneliti lakukan didapat populasi ternak Kambing PE umur 1-2 tahun di kota Pekanbaru sebanyak 68 ekor, ini tidak sesuai dengan populasi yang di laporkan oleh BPS 2012, untuk itu perlu diketahui faktor penyebab rendahnya jumlah populasi ternak tersebut.

Tabel 1.1. Jumlah populasi ternak kambing di Pekanbaru tahun 2011

No.	Kecamatan	Jumlah Populasi (ekor)
1.	Tampan	188
2.	Marpoyan Damai	526
3.	Tenayan Raya	1.423
4.	Payung Sekaki	256
5.	Bukit Raya	724
6.	Lima Puluh	54
7.	Sail	32
8.	Pekanbaru Kota	0
9.	Sukajadi	144
10.	Senapelan	18
11.	Rumbai	986
12.	Rumbai Pesisir	203

Sumber: Badan Pusat Statistik Riau (2012)

Tabel 1.2. Populasi ternak kambing PE umur 1-2 tahun di Pekanbaru

No.	Kecamatan	Jantan	Betina
1.	Tenayan Raya	8	7
2.	Bukit Raya	4	3
3.	Payung Sekaki	12	18
4.	Rumbai	7	9

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah pengamatan morfometrik melalui nilai kuantitatif ternak, yakni dapat ditentukan pengamatan terhadap bobot hidup ternak kambing dan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kemajuan dan kendala dalam usaha peternakan ini.

Pada dasarnya ada dua teknik penentuan bobot hidup seekor ternak, yaitu penimbangan dan pendugaan. Kedua teknik tersebut memiliki keuntungan dan keterbatasan masing-masing. Penimbangan adalah cara terbaik dalam menentukan bobot hidup ternak. Ternak memiliki beberapa kelemahan, antara lain; membutuhkan peralatan khusus seperti timbangan dan tidak semua peternak memiliki peralatan tersebut sehingga metode ini kurang ekonomis untuk digunakan. Metode pendugaan umumnya dilakukan dengan menggunakan ukuran-ukuran linear tubuh seperti lingkar dada, panjang badan, tinggi pundak, tinggi pinggul dan ukuran linear lainnya. Oleh karena itu diperlukan cara yang lebih mudah yaitu dengan rumus pendugaan bobot badan dari korelasi antara bobot badan dengan ukuran-ukuran tubuh.

Ukuran-ukuran tubuh dapat digunakan untuk mengestimasi bobot badan pada ternak. Metode yang akurat untuk mengestimasi bobot badan sangat diperlukan untuk program pemuliaan dan produksi. Salah satu cara yang lebih mudah untuk pendugaan bobot badan adalah korelasi antara bobot badan dengan ukuran tubuh (Musa *et al.*, 2002). Saat ini belum ada data yang menggambarkan hubungan antara morfometrik dengan bobot badan pada ternak kambing peranakan etawa (PE) di Kota Pekanbaru, berdasarkan uraian di atas penulis telah melakukan penelitian dengan judul **”Korelasi Ukuran-ukuran Tubuh dengan Bobot Badan pada Kambing Peranakan Etawa (PE) di Kota Pekanbaru.”**

## **1.2. Tujuan Penelitian**

Melihat nilai morfometrik kambing Peranakan Etawa (PE) di Kota Pekanbaru dan menentukan nilai korelasi ukuran-ukuran tubuh dengan bobot badan pada kambing peranakan etawa (PE) di Kota Pekanbaru.

## **1.3. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai informasi bagi masyarakat khususnya peternak mengenai korelasi ukuran-ukuran tubuh dengan bobot badan pada kambing peranakan etawa (PE) di Kota Pekanbaru.
2. Menjadi referensi dalam melakukan seleksi ternak kambing peranakan etawa (PE) di Kota Pekanbaru untuk mendapatkan bibit ternak kambing peranakan etawa (PE) yang lebih baik.

## **1.4. Hipotesis**

Terdapat hubungan antara ukuran-ukuran tubuh dengan bobot badan pada kambing peranakan etawa (PE) di Kota Pekanbaru.